

BAB III

SETTING PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi

Penelitian ini berlokasi di Lembaga Pemasyarakatan kelas II-A Sidoarjo yang merupakan tempat pembinaan bagi narapidana dan tahanan. Lapas kelas II-A Sidoarjo sebagai salah satu unit pelaksana teknis pemasyarakatan yang termasuk dalam satuan kerja Kantor Wilayah Kementerian Kehakiman Dan Hak Asasi Manusia propinsi Jawa Timur. Lapas II-A Sidoarjo berfungsi sebagai tempat untuk menampung, merawat serta membina narapidana dan anak didik pemasyarakatan.

Lapas kelas II-A Sidoarjo terletak di jantung kota Sidoarjo dengan bangunan menghadap kearah timur tepat berada di depan alun-alun kota Sidoarjo yang mana Lapas kelas II-A Sidoarjo tergolong sangat strategis karena bersinggungan langsung dengan akses jalan raya. Suasana Lapas selalu ramai dengan banyaknya orang yang sedang membesuk keluarga, teman, maupun saudara.

Lapas kelas II-A Sidoarjo terletak di jalan Sultan Agung No.32 Sidoarjo. Kelurahan Magersari kecamatan Sidoarjo propinsi Jawa Timur. Dibangun sejak tahun 1830 dengan luas tanah sekitar 9.615 m² dan luas bangunan 2.778,32 m², yang merupakan tanah sertifikat hak milik Tahun 1989 No. B8498.666 IMB

No.614 tanggal 18 Nopember 2002 berbatasan dengan sebelah timur jalan Sultan Agung, sebelah barat jalan Dr. Sutomo, sebelah utara Masjid Agung Sidoarjo.

Visi Lembaga Pemasyarakatan Sidoarjo adalah menjadi Lembaga Pemasyarakatan yang akuntabel dan transparan dalam pembinaan dan pelayanan. Sedangkan misinya adalah melaksanakan pembinaan kepribadian dan kemandirian serta melaksanakan pelayanan terhadap masyarakat.

Ketika memasuki kawasan Lapas kelas II-A Sidoarjo, pengunjung melewati gapura dan halaman luas yang terdapat banyak sekali orang berjualan berbagai jenis makanan. Halaman bagian selatan digunakan sebagai lahan parkir kendaraan bermotor baik pengunjung Lapas maupun pegawai Lapas, tempat parkir tersebut dijaga oleh narapidana binaan Lapas Sidoarjo sebanyak dua orang. Kemudian halaman sebelah utara terdapat tempat pencucian mobil dan motor yang pengerjaannya juga oleh warga binaan sebanyak dua orang dalam setiap harinya. Kemudian pada halaman tengah terdapat ruang tunggu sekaligus tempat informasi pendaftaran bagi pengunjung Lapas.

Yang perlu diperhatikan dan ditaati bagi yang ingin berkunjung adalah keharusan melakukan registrasi terlebih dahulu untuk mendapatkan nomor kunjungan. setelah mendaftar dan mendapatkan nomor antrian kunjungan, setiap pengunjung wajib menitipkan handphone pada tempat yang sudah disediakan bila mana akan masuk ke dalam ruang jenguk narapidana dan tahanan. Setelah terdaftar setiap pengunjung harus berjajar rapi di depan pintu masuk Lapas untuk menunggu giliran masuk secara satu per satu, yang mana pintu-pintu tersebut

dijaga oleh warga binaan yang didampingi oleh petugas. Penjagaan tersebut dimaksudkan agar pengunjung dapat dikondisikan dan tidak saling serobot ketika masuk.

Setelah pengunjung masuk, pengunjung harus memasuki ruang khusus yaitu ruang portir¹ untuk memeriksa barang bawaan yang ditujukan untuk narapidana dan tahanan yang akan dibesuk. Fungsi dari ruang tersebut sebenarnya untuk menghindari penyelundupan barang-barang yang seharusnya tidak boleh dibawa masuk dalam Lapas. Setelah melewati ruang portir, kembali pengunjung akan dimintai kartu identitas baik berupa KTP, kartu pelajar, ataupun kartu mahasiswa terlebih dahulu. Setelah menyerahkan kartu, pengunjung kemudian akan distempel pada lengan bagian kanan yang menandakan bahwa statusnya adalah sebagai pengunjung Lapas.

Selanjutnya pengunjung akan dibukakan pintu gerbang yang menghubungkan antara ruang awal pemeriksaan dengan ruang besuk narapidana. Ruang besuk tersebut berbatasan dengan sebelah kanan beberapa ruangan yang terdiri dari ruang registrasi yang mengurus semua data-data narapidana sekaligus bersebelahan dengan ruang Kasubsi pembinaan beserta stafnya, ruang tersebut berhadapan langsung dengan ruang kesehatan dan blok narapidana wanita. Bagian paling selatan adalah ruangan khusus pengunjung yang sedang melakukan besukan, ruang tersebut dilengkapi dengan lonceng yang berfungsi sebagai pemberitahuan jika jam besuk sudah habis. Ruang tersebut berhadapan langsung dengan koperasi yang difungsikan selain tempat menjual berbagai makanan

¹ Portir: Ruangan sterilisasi pengunjung Lapas.

ringan dan minuman juga menjual hasil kerajinan dari warga binaan agar bisa dinikmati oleh siapapun. Koperasi tersebut juga mempekerjakan warga binaan dengan pengawasan petugas.

Bersebelahan dengan koperasi, terdapat pintu yang menghubungkan langsung dengan kamar hunian para warga binaan Lapas kelas II-A Sidoarjo. Tepat berada pada bagian paling depan terdapat rumah ibadah yaitu masjid At-Taqwa dengan luas sekitar $10\text{m} \times 10\text{m} = 100\text{m}^2$. Tempat ibadah tersebut dikelilingi dengan lapangan basket yang digunakan untuk apel pagi setiap harinya serta berfungsi sebagai sarana olahraga antara lain basket, tenis meja dan lain-lain.

B. Keunikan Lokasi

Penulis memilih melakukan penelitian di Lembaga Pemasyarakatan kelas II-A Sidoarjo dengan melihat keunikan bahwa sebagian besar dari warga binaan pemasyarakatan Lapas tersebut mayoritas beragama muslim bahkan terdapat beberapa pula yang berasal dari pondok pesantren namun mereka berakhlak tidak sesuai dengan agama Islam, yaitu melakukan kejahatan dan menciptakan rasa tidak aman bagi orang di sekitarnya. Keberadaan Lapas kelas II-A Sidoarjo untuk mengcover seluruh tindak kejahatan yang dilakukan di daerah Sidoarjo. Pembinaan narapidana oleh Lapas sidoarjo dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia menjadi lebih baik lagi. Penulis memilih lokasi tersebut sebagai tempat rujukan karena selain melihat fenomena mayoritas penghuni Lapas adalah orang muslim, lokasi penelitian pun mendukung karena letak yang sangat strategis dan mudah untuk dijangkau penulis.

Penulis mengidentifikasi bahwa di dalam Lapas kelas II-A Sidoarjo, kesadaran beragama narapidana masih sangat lemah. Hal itu nampak pada sikap dan akhlaknya, yang penulis jadikan sebagai titik fokus penelitian untuk mengkaji peran agama Islam dalam kehidupan mereka selama dibina dalam Lembaga Pemasyarakatan. Penulis dapatkan keterangan tersebut dari warga binaan bahwa mayoritas setelah mengikuti pembinaan yang diwajibkan oleh Lapas kelas II-A Sidoarjo ini membawa dampak yang positif terhadap perubahan niat, sikap ataupun perilaku dalam kehidupan.

Tentunya tindak kejahatan memanglah masih tinggi pada setiap daerah. Namun yang membedakan dari Lapas Sidoarjo sendiri lebih terfokus untuk memberikan binaan kepada narapidana warga Sidoarjo, meskipun terdapat beberapa narapidana yang memang berasal dari luar kota Sidoarjo, namun tujuan dari pihak Lapas adalah meningkatkan mutu sumber daya manusia yang lebih baik lagi berdasarkan iman dan taqwa untuk membangun diri agar bangkit dan dapat menyesuaikan diri terhadap masyarakat ketika mereka sudah menghabiskan masa pembinaan dan kembali lagi ke masyarakat.

Penulis mendapati seorang warga binaan yang berstatus dulunya sebagai ibu rumah tangga mengaku bahwa setelah dibina melalui berbagai kegiatan keagamaan, beliau merasa mendapatkan hidayah yang sangat luar biasa serta sabar dalam mendapatkan cobaan yang dirasanya sangat berat, banyak pengalaman keagamaan yang beliau dapat melalui *mauidhoh hasanah*.²

² Maudihoh hasanah: Nasihat yang baik dari seorang kyai atau tokoh ulama'.

C. Kondisi Lembaga Pemasyarakatan Kelas II-A Sidoarjo

Seperti yang kita ketahui bahwa Lembaga Pemasyarakatan merupakan tempat untuk membina, mendidik, serta mengarahkan para narapidana menjadi lebih baik selama menjalani proses hukuman karena kesalahan yang mereka lakukan. Demikian pula yang dijalankan oleh Lembaga Pemasyarakatan kelas II-A Sidoarjo, bahwasannya Lembaga tersebut memperlakukan para narapidana dengan sebaik-baiknya, yaitu dengan mengusahakan adanya pembinaan-pembinaan keagamaan serta pembinaan pengembangan potensi diri. Pembinaan tersebut dimaksudkan untuk menekankan pada aspek moral serta kesadaran diri terhadap agama dan masyarakat.

Sistem pembinaan yang diadakan oleh Lembaga Pemasyarakatan kelas II-A Sidoarjo secara perlahan akan memberikan pemahaman terhadap narapidana yang bersifat motivasi bahwa Lembaga Pemasyarakatan bukanlah akhir dari segalanya, artinya di dalam Lembaga Pemasyarakatan tersebut diharapkan pembinaan akan berhasil membawa dampak positif bagi pengembangan diri ketika narapidana kembali pada lingkungan masyarakat agar tidak merasa canggung dengan membuktikan diri mereka telah berubah menjadi lebih baik dalam bersikap dan berperilaku. Selain itu selama tahap pembinaan, diharapkan narapidana mempunyai sifat kesadaran baik kesadaran sosial bermasyarakat maupun kesadaran beragama untuk tetap percaya kepada Allah SWT sebagai satu-

satunya yang berkuasa di dunia dan akhirat serta pencipta segala sesuatu di dunia ini dengan menjalankan semua perintah-Nya.³

Pemenjaraan merupakan salah satu cara untuk memberikan hukuman agar akhlak para narapidana menjadi lebih baik dengan cara mengupayakan pembinaan di dalamnya. Salah satu pembinaan yang dilakukan secara optimal dengan alokasi waktu yang besar adalah pembinaan keagamaan. Hal tersebut dimaksudkan agar pembinaan dapat menimbulkan pesaraan bahwa apa yang mereka lakukan selama ini sudah melampaui batas moral yang ada. Disamping itu dengan adanya pembinaan keagamaan tersebut narapidana dapat memiliki pengetahuan keagamaan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Kesadaran beragama dapat meningkatkan semangat religius dalam diri pribadi untuk lebih patuh dalam menjalankan perintah Allah yaitu mengerjakan sholat, puasa, serta hal-hal yang berhubungan dengan ibadah akhlaqiyah yang dirasa akan menumbuhkan suasana kenyamanan pada jiwa yang diliputi dengan nilai-nilai agama seperti sabar, tawakkal, dan tidak berputus asa.⁴

Kondisi kehidupan narapidana selama dibina di Lapas sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kondisi mereka ketika berada di luar, hanya saja keadaan mereka yang terisolasi dari masyarakat luar yang membedakannya. Beragam kegiatan yang bersifat positif serta kegiatan ibadah dijalani oleh narapidana secara keseluruhan bahkan lebih tertatur dan terkoordinir waktunya.

³ Harsono, *Sistem Baru Pembinaan Narapidana* (Jakarta: Djembatan, 1995).

⁴ Mubarak, *Metodologi Dakwah Terhadap Narapidana* (Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan Dan Dakwah Depag, 1973), 34.

Berbagai pengalaman yang berbeda, membuat antara satu narapidana dengan yang lainnya memiliki tingkah laku dan pemahaman yang berbeda pula sehingga menyebabkan sering terjadinya salah paham antara mereka. Namun terlepas dari itu jika mereka dapat mengendalikan emosi dan egoisme masing-masing secara terbiasa mereka dapat saling berbagi dalam segala hal yang sifatnya positif selama mereka sama-sama menjalani proses pembinaan. Untuk menunjang program pembinaan, adapun spesifikasi keadaan gedung dan narapidana Lapas kelas II-A Sidoarjo adalah sebagai berikut.

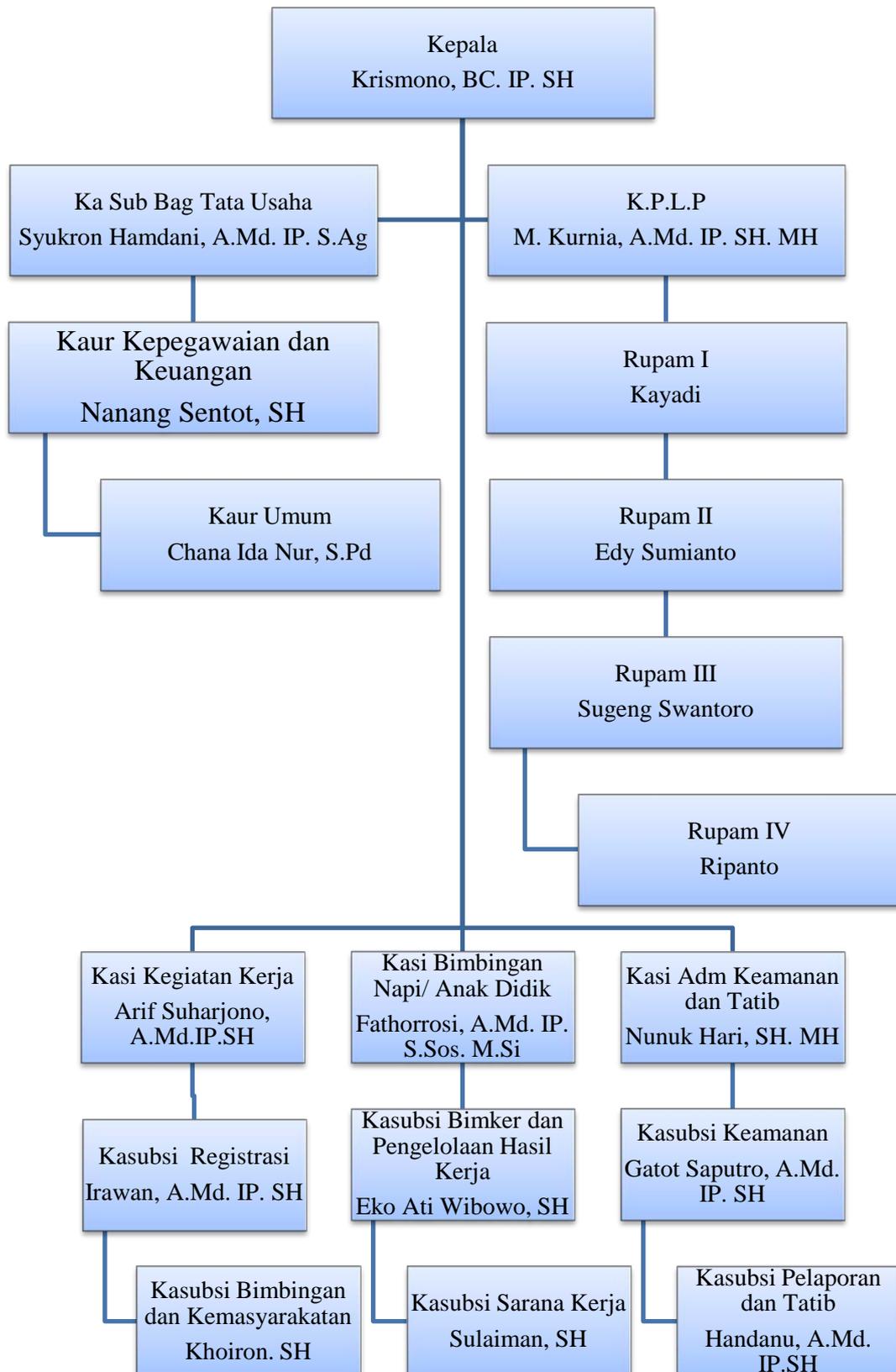
1. Luas Dan Kapasitas Gedung Lapas

Lembaga Pemasyarakatan kelas II-A Sidoarjo dibangun sejak tahun 1830 dengan luas tanah sekitar 9.615 m² dan luas bangunan 2.778,32 m². Dengan kapasitas gedung sebanyak 488 orang. Sering kali ditemui pada banyak lembaga-lembaga pemasyarakatan jumlah penghuni melebihi kapasitas, hal itu dibenarkan oleh pengelola lembaga. Maka solusi jika terjadi *overload*⁵ penghuni, narapidana wanita dengan kasus tinggi atau berat akan dipindahkan ke Lapas khusus wanita yang berada di kota Malang. Namun berdasarkan keterangan pada waktu wawancara, pihak Lapas menyebutkan bahwa pada Lapas kelas II-A Sidoarjo jarang terjadi *overload* penghuni karena untuk narapidana wanita tidak terlalu banyak, sehingga kamar hunian masih banyak yang kosong.

⁵ Overload: Melebihi kapasitas.

Ruangan yang terdapat pada Lapas Sidoarjo tergolong teratur yaitu meletakkan posisi setiap ruangan secara runtut sesuai dengan prosedur yang harus dipatuhi ketika pengunjung masuk, sehingga tidak membingungkan. Ruang kepegawaian yang mengurus semua kebutuhan baik yang bersifat kelembagaan ataupun kependidikan narapidana berada pada lantai atas bersebelahan dengan ruangan Kalapas, demikian pula segala aktifitas para warga binaan juga dapat diamati dan diawasi dari ruangan tersebut.

Dengan ketentuan jumlah penghuni Lapas yang terlalu banyak, tentunya tidak mudah untuk mengatur dan mengkondisikannya, maka penanganan berbagai kebutuhan yang bersifat Lembaga maupun narapidana Lapas kelas II-A Sidoarjo memiliki susunan organisasi kelembagaan yang terbagi menjadi beberapa divisi-divisi kepegawaian yang seluruhnya berjumlah 93 orang yang terdiri dari 74 laki-laki dan 19 perempuan. Dalam pelaksanaannya akan selalu ada tahapan-tahapan berupa pengawasan, pengurusan, serta pencatatan dan penyimpanan dokumen. Adapun jabatan central kepegawaian antara lain sebagai berikut.



Dari bagan di atas dapat diketahui bahwa Lembaga Pemasyarakatan kelas II-A Sidoarjo secara garis besar sudah terorganisasi dengan baik, sehingga semua urusan dapat berjalan lancar.

2. Jumlah Narapidana Yang Dibina

Penghuni dalam Lapas kelas II-A Sidoarjo berjumlah 766 yang terdiri dari 464 narapidana dengan ketentuan Laki-Laki 444 dan Perempuan 20 orang. Sedangkan yang masih berstatus sebagai tahanan berjumlah 302 dengan ketentuan Laki-Laki sebanyak 291 dan Perempuan 11 orang serta menyisakan 15 tahanan dan narapidana anak-anak. Yang perlu dicatat adalah bahwa setiap harinya jumlah tersebut bisa saja berkurang dan bertambah sehingga tidak dapat dipastikan jumlahnya karena selalu berubah-ubah setiap harinya. Penyebabnya adalah karena status tahanan dan narapidana yang bisa sewaktu-waktu berubah. Jika sebelumnya berstatus tahanan dan ketika dalam pengadilan diputus bersalah maka statusnya berubah menjadi narapidana, sebaliknya jika tidak bersalah maka akan dibebaskan. Itulah yang menyebabkan jumlah selalu berubah.⁶ Pada Lapas kelas II-A Sidoarjo jumlah narapidana dan tahanan digolongkan beberapa kategori antara lain berdasarkan tingkat pendidikan, jenis kasus pelanggaran, serta usia dengan ketentuan sebagai berikut.⁷

⁶ Fathorrozi, Kepala Bagian Pembinaan Narapidana, *Wawancara*, Sidoarjo, 21 Mei 2013.

⁷ Sumber Dokumen Lembaga Pemasyarakatan kelas II-A Sidoarjo per tanggal 1 Mei 2013.

Tabel 1.1

No	Tidak Tamat SD	SD	SMP	SMA	S1	S2	Jumlah
1.	18	44	73	567	57	13	766

Tabel 1.2

No.	Jenis kasus	Jumlah
1.	Ketertiban	9
2.	Uang Palsu	2
3.	Perjudian	2
4.	Penculikan	2
5.	Pembunuhan	7
6.	Penganiayaan	6
7.	Laka Lantas	4
8.	Pencurian	51
9.	Perampokan	12
10.	Penggelapan	34
11.	Penipuan	19
12.	Penadahan	10
13.	Pelanggaran UU kesehatan	10
14.	Narkoba	211
15.	Korupsi	3
16.	UU Perlindungan Anak	55
17.	Lain-Lain	9
Total		449

Tabel 1.3

No.	Kategori	Umur	Jumlah	Total
1.	Anak-anak	17 tahun kebawah	15	464
2.	Remaja	18—25	330	
3.	Dewasa	25 keatas	119	

Telah disebutkan di atas jumlah narapidana dan tahanan sebanyak 766 orang, tabel 1.1 menunjukkan angka pendidikan narapidana dan tahanan, sedangkan tabel 1.2 khusus jenis pelanggaran oleh narapidana saja, yaitu 464

orang. Namun dalam tabel di atas diketahui bahwa jumlahnya hanya 449, sedangkan sisanya adalah narapidana anak dengan kasus yang berbeda-beda yakni sebanyak 15 anak. Sedangkan tabel 1.3 menjelaskan jumlah narapidana berdasarkan usia, yang perlu menjadi perhatian adalah angka tertinggi terdapat pada kasus penyalahgunaan narkotika, yang mana pelakunya adalah remaja yang notabene merupakan generasi penerus bangsa.

3. Fasilitas Bagi Narapidana

Adapun beberapa fasilitas yang didapatkan oleh setiap warga binaan yang memang merupakan hak dari setiap WBP Lapas Kelas II-A Sidoarjo antara lain sebagai berikut.

a. Ruang istirahat malam.

Sesuai dengan fungsinya, ruang istirahat digunakan untuk ruangan tidur bagi narapidana dan tahanan yang mana jumlah penghuni ruang tersebut akan disesuaikan dengan luas masing-masing ruang, karena setiap ruangan luasnya berbeda, yang antara lain terbagi sebagai berikut.

Blok A Tahanan

- | | |
|--|----------------|
| 1. KM. 1 Ukuran 6,5m x 3m = 19,5m ² | untuk 5 orang |
| 2. KM. 2 Ukuran 6,5m x 4m = 26m ² | untuk 8 orang |
| 3. KM. 3 Ukuran 6,5m x 6,75m = 43,87m ² | untuk 14 orang |
| 4. KM. 4 ukuran 6,5m x 4,60m = 29,91m ² | untuk 9 orang |
| 5. KM. 5 ukuran 6,5m x 7,10m = 46,15m ² | untuk 14 orang |

- | | |
|--|---------------|
| 6. KM. 6 ukuran 6,5m x 2m = 13m ² | untuk 4 orang |
| 7. KM. 7 Ukuran 6,5m x 5m = 32,5m ² | untuk 9 orang |
| 8. KM. 8 Ukuran 6,5m x 4,40m = 28,6m ² | untuk 9 orang |
| 9. KM. 9 Ukuran 6,5m x 4,60m = 29,9m ² | untuk 9 orang |
| 10. KM. 10 Ukuran 6,5m x 4,50m = 29,25m ² | untuk 9 orang |
| 11. KM. 11 Ukuran 6,5m x 4,60m = 29,9m ² | untuk 9 orang |
| 12. KM 12 Ukuran 6,5m x 2m = 13m ² | untuk 4 orang |
| 13. KM 13 Ukuran 6,5m x 4,75m = 30,89m ² | untuk 9 orang |
| 14. KM 14 Ukuran 6,5m x 4,75m = 30,89m ² | untuk 9 orang |
| 15. KM 15 Ukuran 6,5m x 4,30m = 27,95m ² | untuk 9 orang |
| 16. KM 16 Ukuran 6,5m x 4,30m = 27,95m ² | untuk 9 orang |

Blok Tahanan Anak

- | | |
|--|---------------|
| 1. KM 1 Ukuran 6,5m x 4,30m = 27,95m ² | untuk 9 orang |
| 2. KM 16 Ukuran 6,5m x 2,95m = 27,95m ² | untuk 6 orang |

Blok B Narapidana

- | | |
|---|----------------|
| 1. KM 1 Ukuran 6,70m x 4,75m = 31,82m ² | untuk 9 orang |
| 2. KM 2 Ukuran 6,70m x 11,70m = 78,39m ² | untuk 24 orang |
| 3. KM 3 Ukuran 6,70m x 7,75m = 51,92m ² | untuk 15 orang |
| 4. KM 4 Ukuran 6,70m x 7,75m = 51,92m ² | untuk 15 orang |
| 5. KM 5 Ukuran 6,70m x 11,70m = 78,39m ² | untuk 24 orang |
| 6. KM 6 Ukuran 6,70m x 7,80m = 52,26m ² | untuk 15 orang |
| 7. KM 7 Ukuran 6,70m x 7,90m = 52,93m ² | untuk 15 orang |

8. KM 8 Ukuran 6,70m x 7,90m = 52,93m² untuk 15 orang
9. KM 9 Ukuran 6,70m x 7,80m = 52,26m² untuk 15 orang
10. KM 10 Ukuran 6,70m x 8,60m = 57,62m² untuk 17 orang
11. KM 11 Ukuran 6,70m x 11m = 73,7m² untuk 30 orang
12. KM 12 Ukuran 6,85m x 6,90m = 47,26m² untuk 15 orang
13. KM 12 Ukuran 6,85m x 6,90m = 47,26m² untuk 15 orang
14. KM 14 Ukuran 6,85m x 10,40m = 71,24m² untuk 30 orang

Sel Tahanan

1. KM 1 Ukuran 3,6m x 1,90m = 6,84m² untuk 10 orang
2. KM 2 Ukuran 3,6m x 1,90m = 6,84m² untuk 10 orang
3. KM 3 Ukuran 3,6m x 1,90m = 6,84m² untuk 10 orang

Sel Napi Bawah

1. KM 1 Ukuran 2,4m x 2m = 4,8m² untuk 1 orang
2. KM 2 Ukuran 2,4m x 2m = 4,8m² untuk 1 orang
3. KM 3 Ukuran 2,4m x 3,08m = 4,99m² untuk 1 orang
4. KM 4 Ukuran 2,4m x 3,08m = 4,99m² untuk 1 orang

Blok W Bawah

1. KM 1 ukuran 6,70m x 7,80m = 52,26m² untuk 17 orang
2. KM 2 ukuran 6,70m x 8,30m = 55,61m² untuk 17 orang

Sel Napi Atas

1. KM 1 ukuran 2,75m x 2,30m = 6,31m² untuk 1 orang
2. KM 2 ukuran 2,75m x 2,30m = 6,31m² untuk 1 orang
3. KM 3 ukuran 2,75m x 1,87m = 5,14m² untuk 1 orang

Blok W Atas

4. KM 1 ukuran 6,70m x 5,30m = 35,51m² untuk 15 orang
5. KM 2 ukuran 6,70m x 5,75m = 38,52m² untuk 15 orang

Sel Atas Blok W

1. KM 1 ukuran 6,70m x 2,25m = 15,07m² untuk 5 orang

b. Menu makanan.

selain mendapatkan ruang untuk istirahat, setiap narapidana dan tahanan berhak mendapatkan jatah makan sebanyak tiga kali sehari dengan ketentuan sebagai berikut.

WAKTU	PAGI	SNACK	SIANG	SNACK	SORE
Hari I	Nasi putih Tempe goreng Tumis kacang pgg Air putih	Bubur kacang hijau	Nasi putih Telur balado Sayur asam Pisang Air putih	Ubi rebus	Nasi putih Tempe bacem Urap sayuran Air putih
Hari II	Nasi putih Oseng tempe Tumis sawi pth Air putih	Ubi rebus	Nasi putih Ikan segar goreng Pecel sayuran Air putih		Nasi putih Ikan asin grg Sayur kare Air putih
Hari III	Nasi putih Telur rebus Tumis taugé Air putih	Bubur kacang hijau	Nasi putih Daging goreng Sup sayuran Pisang Air putih	Ubi rebus	Nasi putih Tumis kangkung Tempe goreng Air putih
Hari IV	Nasi putih Tempe goreng Oseng buncis Air putih	Ubi rebus	Nasi putih Telur bumbu semur Sayur lodeh Air putih		Nasi putih Kc tanah balado asem-asem air putih
Hari V	Nasi putih Tempe bumbu kuning Tumis labu siem	Bubur kacang hijau	Nasi putih Daging rendang Sayur asam Pisang	Ubi rebus	Nasi putih Oseng tempe Sop sayuran Air putih

	Air putih		Air putih		
Hari VI	Nasi putih Tempe bacem Tumis kangkung Air putih	Ubi rebus	Nasi putih Telur asin Sayur kare Air putih		Nasi putih Ikan asin goreng Urap sayuran Air putih
Hari VII	Nasi putih Tempe goreng Cah wortel+kol Air putih	Bubur kacang ijo	Nasi putih Ikan segar goreng Sayur bening bayam+jagung Pisang Air putih	Ubi rebus	Nasi putih Tempe balado Sayur asaam Air putih
Hari VIII	Nasi putih Telur asin Oseng sawi Air putih	Ubi rebus	Nasi putih Soto daging Cap cay sawi+kol Air putih		Nasi putih Pecel sayuran Air putih
Hari IX	Nasi putih oseng tempe tumis terong air putih	Bubur kacang hijau	Nasi putih Ikan asin grg Tumis kangkung Pisang Air putih	Ubi rebus	Nasi putih Oseng tempe Sayur lodeh Air putih
Hari X	Nasi putih Tempe bacem Tumis buncis Air putih	Ubi rebus	Nasi putih Telur bumbu bali Urap sayur Air putih		Nasi putih Tempe goreng Gulai daun singkong Air putih

Sumber: dokumen Lembaga Pemasarakatan kelas II-A Sidoarjo.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa Lembaga Pemasarakatan berusaha memenuhi hak-hak narapidana dan tahanan dengan memberikan makanan dengan menu yang berbeda-beda pada setiap harinya. Namun yang perlu dicatat bahwa jika dalam satu bulan terdiri dari 31 hari, maka menu ke 31 menggunakan menu VII, selain itu menu dapat dirubah sesuai kebiasaan makan setempat, tanpa mengurangi jumlah kalori. Dari keterangan tersebut sudah jelas bahwa Lembaga Pemasarakatan mempedulikan asupan makanan yang disesuaikan dengan jumlah kalori dan gizi yang dibutuhkan setiap hari. secara

keseluruhan, pemenuhan makanan merupakan aspek penting bagi keberlangsungan hidup manusia, sehingga kesehatan narapidana tetap terjaga agar mereka dapat mengikuti seluruh kegiatan dan pembinaan secara khidmat.

c. Peralatan-Peralatan.

Peralatan-peralatan di bawah ini merupakan peralatan wajib yang dimiliki oleh setiap warga binaan untuk menunjang kegiatan mereka selama binaan berlangsung, alat tersebut antara lain.

No	Jenis Fasilitas Bagi Tiap Warga Binaan	Keterangan
1	Pakaian Penghuni	2 stel
2	Sabun Mandi	1 set
3	Sabun Cuci	1 set
4	Sikat Gigi	1 set
5.	Pasta Gigi	1 set
6.	Tempat Tidur Karpas	1 set
7.	Selimut	1 set
8.	Buku Tulis Besar	1 set
9.	Buku Tulis Kecil	1 set
10.	Pensil	1 set
11.	Spidol	1 set
12.	Piring dan Gelas Plastik	1 set
13.	Bantal	1 set
14.	Lap Pel	1 set
15.	Sajadah	1 set
16.	Mukenah	1 set
17.	Sarung	1 set
18.	Buku Bacaan	1 set

4. Kondisi Tempat Ibadah

Pada deskripsi lokasi sedikit disampaikan bahwa dalam Lembaga Pemasyarakatan kelas II-A Sidoarjo terdapat satu rumah ibadah bagi warga

binaan yang beragama muslim. Masjid itu diberi nama masjid At-Taqwa dengan ketentuan luas sekitar 10m x 10 m, fungsinya tidak jauh berbeda dengan masjid-masjid yang lain, yang mana di dalamnya terdapat banyak sekali al-Qur'an, peralatan sholat lengkap dengan mimbar untuk ceramah serta khutbah Jum'at. Namun jika dibandingkan antara jumlah penghuni Lapas dan luas tempat ibadah tentunya sangat kurang sekali, sehingga tidak dapat memuat seluruh warga binaan secara bersamaan. Misalnya saja ketika melakukan sholat Jum'at yang merupakan kewajiban bagi setiap laki-laki muslim tentunya harus dilaksanakan dengan cara berjamaah. Dengan keterbatasan luas masjid para warga binaan melaksanakan sholat Jum'at dengan menggelar tikar pada halaman masjid karena tidak mencukupi jika sholat dilakukan di dalam masjid.

Masjid tersebut difungsikan layaknya masjid pada umumnya yaitu tempat ibadah bagi warga binaan serta sebagai tempat untuk mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan yang mana pembinaan tersebut berupa ceramah agama maupun tadarus al-Quran yang dilaksanakan setiap harinya. Terlepas dari itu, pihak Lapas membenarkan bahwa kendala selama menjalani pembinaan adalah terbatasnya ruang pembinaan, khususnya masjid. Sehingga alternatif yang disepakati adalah dengan memberikan jadwal pembinaan secara bergiliran agar pembinaan bisa terlaksana dengan kondusif.

Dari pihak Lapas sebenarnya sudah memberikan wacana pelebaran rumah ibadah dengan pertimbangan mengingat hampir seluruh warga binaan Lapas kelas II-A Sidoarjo beragama Islam. Di masjid itu pula para warga

binaan melaksanakan kegiatan istighosah bersama setiap hari Jum'at ba'da Subuh yang dipimpin langsung oleh pelaksana pembinaan yaitu bapak Khoiron. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa yang memimpin kegiatan istighosah tersebut dilakukan oleh warga binaan namun tetap dibawah pengawasan bapak Khoiron.

D. Latar Belakang Sosial dan Keagamaan Narapidana

Mengingat narapidana berasal dari kalangan yang berbeda, maka latar belakang sosial keagamaan dan status sosial merekapun berbeda pula. Hal itu dikarenakan kadar keagamaan yang mereka dapat dari lingkungan masing-masing tidak sama nilainya. Berbicara mengenai kadar ketaatan seseorang tidak dapat diukur dari penglihatan saja, karena kepercayaan agama tiap-tiap tersebut merupakan wilayah *secret*⁸.

Narapidana Lapas Sidoarjo mayoritas beragama muslim tapi ketika mereka berada di luar, banyak di antara mereka sama sekali tidak peduli tentang agama bahkan mereka tidak pernah menjalankan ibadah wajib. Namun tidak semuanya seperti itu, terdapat pula narapidana yang berasal dari pondok pesantren tentunya sudah tidak asing dengan pengajaran agama Islam, mengibaratkan dirinya sebagai seseorang yang lalai dan tidak dapat mengendalikan hawa nafsu serta keinginan yang bersifat duniawi dan kebendaan sehingga dapat mempengaruhi jiwa mereka. Sebut saja karena pergaulan, yang membuat keinginan untuk mengetahui dan rasa penasaran lebih besar melalui gaya berfikir

⁸ Secret: Rahasia.

kalangan remaja hanya untuk bersenang-senang memenuhi hasrat saja dan tidak mempedulikan halal haramnya sesuatu.

Selain itu keadaan pendidikan formal yang kurang layak membuat mereka sulit mendapatkan pekerjaan, sehingga kebutuhan mereka tidak dapat tercukupi. Bagi narapidana yang berpendidikan rendah bahkan tidak tamat sekolah dasar mengaku bahwa semua kebutuhan tidak lantas terpenuhi hanya dengan menjalankan agama saja. apalagi di zaman yang sekarang ini tidak ada yang gratis. Akhirnya timbul sifat iri hati terhadap orang yang lebih beruntung dari pada dirinya. Sebelah kanan dan kiri kaya raya, sedangkan mereka kekurangan. Jika tidak mempunyai pekerjaan maka dapat dipastikan tidak ada pemasukan, jalan keluarnya adalah melakukan kriminal yang notabenenya mereka pun tahu dampaknya setelah mereka tertangkap, mereka akan dipenjarakan dan kehilangan kebebasan.

Banyaknya tuntutan hidup membuat setiap logika narapidana berpikir bahwa terpenuhinya kebutuhan mereka tidak ada sangkut paut dengan agama, karena yang terpenting bagi mereka adalah bagaimana caranya agar mereka tetap *survive*⁹ dan memenuhi kebutuhan perut. Oleh karena itu jika sudah mendapat teguran berupa hukuman di dunia, mereka kembali sadar bahwa bukan tanpa alasan Allah memberikan cobaan melainkan untuk membuat hambanya sabar.

Oleh karena itu pihak Lembaga Pemasyarakatan mengoptimalkan pelayanan untuk membina warga binaan dengan memberikan hak-hak yang

⁹ Survive: Bertahan.

menjadi kebutuhan narapidana khususnya pembinaan dan bimbingan agama untuk mengarahkan mereka menjadi manusia yang lebih baik lagi.

Meskipun jika ditinjau dari fasilitas yang diberikan Lapas, sudah bisa dikatakan layak, namun tetap saja kebanyakan dari mereka merasa bahwa faktor ketenangan jiwa sering kali mengguncang batin, hal itu disebabkan oleh rasa bersalah masih banyak menyelimuti para narapidana yang menjadikan ketakutan pada diri mereka yang dapat menimbulkan emosi yang buruk sehingga membawa mereka kepada pengaruh-pengaruh negatif serta dapat merusak hubungan dengan orang lain,¹⁰ karena narapidana meyakini di dalam sebuah Lembaga Pemasyarakatan sesamanya adalah orang-orang yang bersalah dengan berbagai macam kasus yang mana terlalu banyak “penyakit” yang bisa saja menyerang keimanan mereka kembali.

Karena terkadang hawa nafsu atau keinginan diri sendiri jika berkumpul dengan berbagai latar belakang manusia yang berbeda-beda terkadang ada kalanya terjadi pertukaran pengalaman, maka dari itu benteng atau kekuatan yang paling besar berperan adalah dengan menjaga keimanan masing-masing agar tidak terpengaruh dengan lingkungan baru mereka. Jika tidak dapat mencegahnya, dengan timbulnya hawa nafsu seakan-akan keinginan yang lain menjadi sedikit dikesampingkan sehingga tinggal satu keinginan saja yang bergerak dan berkuasa dalam kesadaran. Selain itu hawa nafsu dicirikan dengan perasaan sangat terpengaruh dan daya berpikir dapat dilumpuhkan, biasanya hawa nafsu disertai timbulnya kekuatan-kekuatan yang hebat, yang mana akibat yang ditimbulkan

¹⁰ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 66.

dari hawa nafsu adalah hidup jasmani dan rohaninya menjadi kacau dan terganggu.¹¹ Maka solusinya adalah Setiap warga binaan yang berstatus sebagai narapidana diwajibkan untuk mengikuti semua jenis pembinaan baik keagamaan maupun binaan *Life Skill* untuk mengisi kekosongan narapidana. Tetapi bagi tahanan yang statusnya belum diputus oleh pengadilan, mereka tidak diwajibkan untuk mengikuti binaan artinya tahanan diizinkan untuk ikut ataupun tidak karena tidak ada sanksi bagi tahanan.

Penulis menemukan dari sekian banyak warga binaan Lapas kelas II-A Sidoarjo hampir sebagian dari mereka masih minim memahami Islam, akhirnya dampak yang ditimbulkan adalah pengabaian terhadap nilai-nilai spiritual yang ada sehingga mereka melakukan kejahatan.

E. Model Pembinaan

Lapas kelas II-A Sidoarjo mengupayakan dua jenis pembinaan, yaitu pembinaan kepribadian (keagamaan) dan pembinaan *Life Skill* di antaranya adalah:

1. Pembinaan kepribadian.

Pembinaan kepribadian meliputi pembinaan keagamaan yang rutin diadakan setiap hari dengan bekerja sama dengan instansi terkait misalnya Kementerian Agama, LSM, serta Bina Mitra Polri yang mana bentuk kegiatan berupa mengadakan pesantren kilat dan mengadakan ceramah agama. selain itu terdapat pembinaan penyuluhan narkoba dan HIV /AIDS yang dilaksanakan

¹¹ Ahmadi, *Psikologi Umum*....., 124

sebanyak satu minggu dua kali yang bekerja sama dengan LSM dan KPAD, adapun kegiatannya adalah mengadakan penyuluhan secara rutin, mengadakan pelayanan VCT, mengadakan pelatihan HIV/AIDS bagi warga binaan pemasyarakatan dengan pembentukan kelompok pendidik sebaya (KDS) bagi 25 orang WBP (Warga Binaan Pemasyarakatan), serta mengadakan pelatihan kesehatan dan HIV/AIDS bagi 15 orang petugas Lapas.

2. Pembinaan kemandirian / *life skill*.

Pembinaan kemandirian yang diadakan oleh Lapas Sidoarjo meliputi pembuatan sandal, tas, dan dompet kulit, konfeksi (jahit menjahit), pembuatan mebeleir dan pertukangan, salon (pangkas rambut), pertamanan, pertanian, kolam ikan, sablon, jasa cuci mobil dan motor.

Karena begitu banyaknya kegiatan mereka selama binaan, maka dari sela-sela kesibukan mereka jika mempunyai waktu luang selalu digunakan untuk kegiatan olahraga seperti bola volly, tenis meja, catur, bahkan perpustakaan untuk menghilangkan rasa bosan selama berada di Lapas.

F. Jadwal Pembinaan Keagamaan

Mayoritas agama yang dianut oleh warga binaan Lapas kelas II-A Sidoarjo adalah Islam. Sehingga Lapas mengidentifikasi adanya kebutuhan psikis narapidana untuk mendapatkan pengajaran agama. Maka salah satu alternatif kegiatan pembinaan adalah penyampaian materi melalui pengajaran agama Islam

yang berfungsi sebagai penyembuhan mental dan spiritual bagi warga binaan yang diberikan secara terus menerus. Adapun jumlah narapidana dan tahanan yang beragama muslim adalah sebagai berikut.

No	Keadaan Agama	Jumlah Pemeluk
1.	Islam	722
2.	Kristen	42
3.	Katholik	-
4.	Hindu	2
5.	Budha	-

Sumber: dokumen Lembaga Pemasyarakatan kelas II-A Sidoarjo per tanggal 1 Mei.

Maka dengan ketentuan pemeluk agama muslim yang paing banyak, tentunya kegiatan pembinaan keagamaan terfokus kepada ajaran agama Islam yang dirasa sangat dibutuhkan oleh narapidana. Pembinaan tidak dilakukan secara serentak, namun dilakukan secara bergiliran karena tempat ibadah sebagai satu-satunya tempat pembinaan keagamaan yang dimiliki oleh Lapas terbatas dengan luas, dan tidak memungkinkan untuk memuat seluruh warga binaan. Namun pihak Lapas juga akan segera menindak lanjuti dengan adanya wacana pelebaran Masjid tersebut agar dapat menampung warga binaan secara keseluruhan ketika pembinaan. Disamping pada waktu binaan yang tidak memadai kondisinya, ketika sholat Jum'at pun warga binaan harus menggelar tikar untuk melakukan sholat secara berjamaah.¹²

Adapun jadwal keseharian bagi warga binaan adalah sebagai berikut.

No	Jenis Kegiatan	Waktu
1.	Apel pagi	06.15 – 06.30 wib
2.	Senam, Mandi, mencuci, sarapan	06.30 – 07.15 wib
3.	Kegiatan pembinaan agama	07.15 – 09.15 wib

¹²Fathorrozi, Kepala Bagian Pembinaan Narapidana, *Wawancara*, Sidoarjo, 21 Mei 2013.

4.	Keterampilan	09.15 – 11.15 wib
5.	Makan siang	11.30 wib
6.	Makan sore	16.00 wib
7.	Penutupan seluruh blok sel tahanan	Dikondisikan
8.	Sholat 5 waktu	Dikondisikan

Jadwal-jadwal tersebut sudah ditempelkan pada setiap dinding masing-masing blok sel. Maka tidak akan ada alasan lagi untuk tidak mengetahui jadwal kegiatan wajib narapidana sehari-hari. Sesuai dengan isi undang-undang nomor 12 Tahun 1995 tentang pemasyarakatan bahwa sistem pemasyarakatan merupakan suatu tatanan mengenai arah dan batasan serta cara pembinaan bagi warga binaan berdasarkan Pancasila yang dilaksanakan secara terpadu antara pembina, yang dibina dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas warga binaan dimaksudkan agar menjadi manusia seutuhnya, bertaqwa, sehat, bertanggung jawab pada diri sendiri dan masyarakat sehingga dapat kembali berperan sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggung jawab.¹³

Sehubungan dengan hal tersebut, bahwa seperti yang penulis ketahui setiap warga binaan memiliki latar belakang sosial keagamaan yang berbeda pada setiap pribadinya. Maka dari itu narapidana memerlukan pembinaan agama Islam secara intensif, terencana dan terarah agar pembinaan yang diberikan mampu menggugah hati nurani dan menggerakkan niat para narapidana untuk segera bertaubat. Pembinaan keagamaan sendiri mempunyai dua fungsi sekaligus yaitu disamping menunaikan kewajiban sebagai seorang muslim, juga merupakan bentuk terapi bagi narapidana untuk membentuk kepribadian dan akhlak yang

¹³ Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan.

sesuai dengan kaidah hukum agama dan masyarakat.¹⁴ Maka Lapas Sidoarjo memberikan pembinaan dalam bentuk sebagai berikut:

- a. Pembinaan keagamaan Baca Tulis Al-Quran dengan alokasi waktu 29 kali pertemuan.

No	Tujuan Instruksional Umum	Pokok Bahasan	Uraian	Waktu
1.	Peserta memahami faedah membaca al-Quran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faedah dan pahala membaca al-Quran 2. Isi al-Quran secara garis besar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Arti al-Quran 2. Isi al-Quran 3. Hukum membaca al-Quran 4. Pahala membaca al-Quran 5. Faedah membaca al-Quran 	<p>1p 1p 1p 1p 1p</p>
2.	Peserta menguasai cara dan adab membaca al-Quran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis cara membaca al-Quran 2. Adab membaca al-Quran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cara membuat murotal 2. Cara membaca mujawadah 3. Adab terhadap al-Quran 4. Adab/syarat membaca al-Quran 5. Adab/cara saat membaca al-Quran 	<p>1p 1p 1p 1p 1p</p>
3.	Peserta mengenal huruf dan cara melafalkan al-Quran dengan benar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Huruf Al-quran dan lafadznya 2. Membaca perkata dan kalimat 3. Tajwid 4. Lagam/lagu 	<ol style="list-style-type: none"> 5. Pengenalan huruf 6. Latihan melafadzkan bunyi huruf 7. Membaca per kata 8. Membaca per kalimat 9. Tajwid untuk 	<p>1p 1p 1p 1p 1p</p>

¹⁴, Kementrian Kehakiman Hukum Dan Ham RI Direktorat Jendral Pemasyarakatan, *Petunjuk Pelaksanaan Program Pendidikan Agama Islam Dengan Kurikulum Modul A Bagi Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Dan Rumah Tahanan Negara* (Jakarta, 2001), 5-6.

			membaca 10. Membaca dengan lagam/lagu	1p
4.	Peserta biasa membaca alquran dengan cara yang sudah dikuasai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca al-Fatihah 2. Membaca al-Ashr 3. Membaca surat pendek 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembiasaan membaca al-Fatihah setiap memulai segala sesuatu 2. Pembiasaan membaca al-Ashr setiap mengakhiri sesuatu 3. Hafalan surat-surat pendek (juz Amma) 	1p 1p
5.	Peserta memahami makna isi al-Quran yang dibaca secara garis besar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tafsir atau arti surat-surat pendek 2. Tafsir ayat-ayat tertentu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Surat al-Ikhlas, at-Takasur, al-Ashr 2. Surat tentang makanan halal dan haram 3. Ayat tentang khomr 4. Ayat tentang dzikir 5. Ayat tentang sholat 6. Ayat tentang hamba yang sholeh 7. Ayat tentang taubat 	1p 1p 1p 1p 1p
		Evaluasi dan pendalaman		2p

- b. Pembinaan keagamaan Pengantar Ilmu Agama Islam dengan alokasi waktu 4 kali pertemuan.

No	Tujuan Instruksional Umum	Pokok bahasan	Uraian	Waktu
1.	Peserta memahami pentingnya agama dalam kehidupan manusia	Pentingnya agama bagi manusia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ppengertian agama 2. Pengertian Islam 3. Kebutuhan agama bagi manusia 	1p
2.	Peserta memahami isi agama Islam secara garis besar	Garis besar ilmu agama Islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aqidah 2. Syariah 3. Akhlak 	1p
3.	Peserta memahami isi agama Islam secara garis besar	Cara mempelajari agama Islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. pribadi dirumah 2. kursus 3. dipesantren/sekolah 	1p
4.		Evaluasi		1p

- c. Pembinaan keagamaan Tauhid dengan alokasi waktu 11 kali pertemuan.

No	Tujuan Instruksional Umum	Pokok Bahasan	Uraian	Waktu
1.	Peserta memahami hakikat manusia di ciptakan Allah di bumi	Penciptaan manusia	<ol style="list-style-type: none"> 1. pengenalan khalik dan makhluk 2. faedah membaca al-Quran <ol style="list-style-type: none"> a. menjadi khalifah Allah b. menjadi hamba Allah c. menjadi pengembalan amanat 	1p

			Allah	
2.	Peserta mengerti dan memahami sifat-sifat Allah	Sifat-sifat Allah yang terkandung dalam surat al-Ikhlas	bukti-bukti sifat Allah dalam surat al-Ikhlas dan kepentingan serta keuntungan jika manusia beramal dan meyakini sesuai dengan sifat-sifat tersebut	1p
3.	Peserta menyadari fungsi Malaikat, Rasul, dan kitab suci dalam kehidupan	Takdir, ikhtiar dan tawakkal	<ol style="list-style-type: none"> 1. pengertian takdir 2. pengertian ikhtiar 3. pengertian tawakkal 	1p
4.	Peserta meyakini adanya balasan yang adil di akhirat	Iman kepada hari kiamat	<ol style="list-style-type: none"> 1. arti hari kiamat 2. gambaran hari akhir menurut al-Qur'an dan Hadits 3. akhirat sebagai akibat dari kehidupan didunia 	1p
		Ceramah umum		4p
		Evaluasi dan pendalaman		2p

d. Pembinaan keagamaan Akhlak dengan alokasi waktu 14 kali pertemuan.

No.	Tujuan Instruksional Umum	Pokok Bahasan	Uraian	Waktu
1.	Peserta memahami pengertian dan objek urgensi akhlak manusia	Pengertian dan ruang lingkup akhlak	<ol style="list-style-type: none"> 1. pentingnya belajar akhlak 2. tujuan akhlak 3. akhlak kepada Allah SWT 4. akhlak kepada sesama manusia 5. akhlak kepada diri sendiri 6. akhlak kepada lingkungan 	1p
2.	Peserta	Berakhlak kepada Allah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Syukur 	1p

	memahami dan menyadari manfaat dan dorongan untuk ikhlas dan bersyukur		2. Dzikir	
3.	Peserta memahami pentingnya memelihara kehormatan diri	Berakhlak kepada diri sendiri	1. memelihara kehormatan 2. malu/haya' 3. zuhud dan waro'	1p
4.	Peserta memahami pengertian dan urgensi menjauhi akhlak tercela	Akhlak tercela	1. zina 2. judi 3. minum khamr	1p
5.	Peserta memahami keperluan dan mengetahui tata cara berakhlak kepada lingkungan	Berakhlak kepada lingkungan	1. sopan santun dalam kehidupan bermasyarakat 2. tanggung jawab sosial terhadap kesejahteraan lingkungan 3. pemeliharaan lingkungan hidup	1p
6.	Peserta memahami keperluan dan mengetahui tata cara berakhlak kepada sesama manusia	Berakhlak kepada sesama manusia	1. berakhlak kepada orang tua 2. berakhlak kepada sesama, teman, tetangga. 3. Berakhlak kepada guru dan pemimpin	1p
7.	Peserta memahami dan terdorong untuk meneladani perilaku hamba yang sholeh	Hamba yang sholeh	1. Ciri-ciri hamba yang sholeh 2. Ciri-ciri wanita yang sholeh	1p
		Ceramah umum		3p
		Evaluasi dan pendalaman		2p

e. Pembinaan keagamaan Fiqih dengan alokasi waktu 13 kali pertemuan.

No	Tujuan Instruksional Umum	Pokok Bahasan	Uraian	Waktu
1.	Peserta memahami hukum	Pengertian hukum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hukum sebagai hak dan kewajiban 2. Hukum sebagai tuntutan perilaku 3. Macam-macam hukum 	1p
2.	Peserta memahami hukum ibadah	Hukum ibadah (vertikal)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersuci 2. Sholat 3. Puasa 4. Doa dan Cara mengurus jenazah 	1p 2p
3.	Peserta memahami hukum muamalah	Hukum muamalah (horizontal)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Usaha-usaha yang halal dan haram 	1p
4.	Peserta memahami cara-cara berdzikir dan doa	Dzikir dan doa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cara-cara berdzikir 2. Cara-cara berdoa 	1p
5.	Peserta memahami makanan halal dan haram	Makanan yang halal dan haram	<ol style="list-style-type: none"> 1. Makanan yang halal 2. Makanan yang haram 	1p
		Ceramah umum		1p
		Evaluasi dan pendalaman		2p

f. Pembinaan keagamaan SKI dengan alokasi waktu 5 kali pertemuan.

No	Tujuan Instruksional Umum	Pokok Bahasan	Uraian	Waktu
1.	Peserta memahami dan mengakulturasikan kehidupan	Sejarah Rasulullah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah hidup Rasulullah sebelum diangkat 	1p

	Rasulullah		menjadi rasul 2. Sejarah hidup Rasulullah setelah diangkat menjadi rasul	
2.	Peserta memahami dan mengakulturasikan prikehidupan sahabat-sahabat Rasulullah	Sejarah hidup Khulafaur Rasyidin	Sejarah hidup khalifah sebelum dan sesudah masuk Islam	1p
3.	Peserta memahami dan mampu meneladani kehidupan imam mahzab	Sejarah hidup imam mahzab	Sejarah hidup dan perilaku imam mahzab	1p
4.	Peserta memahami salah seorang tokoh sufi	Sejarah hidup salah seorang tokoh sufi	Pertaubatan dan kehidupan salah seorang tokoh sufi	1p
5.		Ceramah umum		1p

Semua kegiatan tersebut tentunya tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak ada kerja sama antara pihak-pihak tertentu, adapun jadwal pengisi acara untuk kegiatan pembinaan keagamaan adalah sebagai berikut:

No	Hari	Jenis Kegiatan	Pembina
1.	Senin	1. Tadarus al-Quran 2. Ceramah	1. Pegawai Lapas 2. MUI Sidoarjo
2.	Selasa	1. Tadarus al-Quran 2. Akhlak	1. Pegawai Lapas 2. H. Khoiron, SH
3.	Rabu	1. Tadarus al-Quran 2. Pendidikan kelompok	1. Pegawai Lapas 2. YAKITA
4.	Kamis	1. Tadarus al-Quran 2. SKI	1. Pegawai Lapas 2. Departemen Agama
5.	Jum'at	1. Tadarus al-Quran 2. Fiqih	1. Pegawai Lapas 2. H.Khoiron SH
6.	Sabtu	1. Tadarus al-Quran 2. Pengarahan	1. Pegawai Lapas 2. LSM Sekar Mentari
7.	Minggu	1. Tadarus al-Quran 2. Sholawat dan Istighosah	1. Pegawai Lapas 2. H. Khoiron SH

Pembinaan yang dilakukan oleh Lembaga Pemasyarakatan kelas II-A Sidoarjo bertujuan untuk menegaskan fungsi dari Lapas adalah membina dan mengarahkan, walaupun esensi sebenarnya adalah memberikan penghukuman terhadap akhlak bersalah mereka agar tidak sampai terulang dikemudian hari setelah bebas. Dalam penyampaian materi tentunya Lapas Sidoarjo mengacu pada kurikulum yang sudah tersusun agar maksud dan tujuan dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya dengan menggunakan metode ceramah, praktik-praktik keagamaan melalui ibadah, serta menjadikan pengalaman mereka sebagai bahan acuan tentang materi-materi yang sedang dibutuhkan melalui pengajaran atau pengalaman narapidana.

Konsep pembinaan yang diterapkan oleh Lembaga Pemasyarakatan Kelas II-A Sidoarjo yaitu memancing penalaran warga binaan sehingga mereka berproses dan berkembang dari sebelumnya yang tidak paham bahkan tidak tahu menjadi paham, proses tersebut merupakan upaya kegiatan penggalian ilmu pengetahuan dan proses keterampilan dalam berfikir yang biasa disebut dengan *ta'lim*. Kemudian konsep kedua yaitu mendidik adab tingkah laku narapidana berdasarkan pada kesusilaan, nilai, norma tingkah laku. Dalam proses ini narapidana akan diajarkan mengenai nilai moral serta budi pekerti dalam konteks pendidikan yang istilahnya adalah *ta'bid*. Yang terakhir adalah konsep *tarbiyah* yang merupakan proses menumbuhkan bahkan menjadikan narapidana lebih positif yang tidak hanya terfokus pada penyampaian materi

saja, namun juga mengajarkan pembinaan moral serta motorik melalui berbagai pelatihan atau keterampilan dalam Lembaga Pemasyarakatan.¹⁵

Konsep pembinaan keagamaan di Lapas kelas II-A Sidoarjo sesuai dengan penjelasan Hamka yang menyatakan bahwa Iman sebenarnya tidak terpisah dari pada amal ibadah, bukan berarti ketika manusia telah beriman dan beribadah manusia telah *ma'sum*, suci dan tidak pernah bersalah lagi. Manusia terdiri dari jasmani, rohani, dan nafsani yaitu tubuh, nyawa dan nafsu. Manusia bukan malaikat yang semata-mata ruhani saja, dan juga bukan iblis dan binatang karena manusia mempunyai insting menimbang mana yang baik dan buruk, mana yang bermanfaat dan mana yang berbahaya. Dan tidak ada di antara manusia ingin berbuat salah terus menerus. Manusia pernah berbuat salah karena dorongan hawa nafsu.¹⁶

Iman dan amal baik akan menuntun manusia agar hidup menjadi lebih terarah dan tidak terpengaruh oleh perbuatan salah yang senantiasa diperbuat, karena nafsu tidak terkendalikan. Orang yang teguh imannya dan berlatih terus menerus senantiasa *muraqabah* akan terhindar dari perbuatan salah. Sekali terlanjur karena hebatnya dorongan dari belakang atau tarikan dari muka, bahkan desakan dari kanan kiri yang tidak dapat terelakkan, maka diri jatuh tersungkur. Kejatuhan yang semacam ini dirasa sebagai suatu keganjilan.¹⁷ Oleh karena itu berbenah diri adalah kunci untuk memperbaiki hidup agar tidak selalu terkungkung dari kesalahan. Karena semua orang mendambakan

¹⁵ Imroatus Sholikhah, Staf Pembinaan Lembaga Pemasyarakatan, *Wawancara*, Sidoarjo, 21 Mei 2013

¹⁶ Hamka, *Pelajaran Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), 347.

¹⁷ *Ibid*, 350.

pencapaian hidup dengan keselamatan hidup dan ketentraman jiwa. Karena iman mempertinggi derajat dan nilai manusia.

Jadi jelas bahwa pendekatan agama mempunyai peranan yang sangat penting bagi terbentuknya manusia yang beriman dan tertaqwa kepada Allah SWT. Tidak hanya melalui sebuah teori namun kemampuan yang dapat mengakulturasikan seluruh potensi manusia secara utuh dalam kehidupan sehari-hari.